

## A. FILSAFAT

**ESTONIA** – *Kongres*. Kongres internasional *European Society for Philosophy of Medicine and Health Care* (ESPMH) akan diselenggarakan pada 20-23 Agustus 2008 di Tartu, Estonia. Tema umum ialah 'European Bioethics in a Global Context'. Yang berminat bisa menghubungi B. Gordijn, PhD, sekretaris ESPMH, Departemen Etika, Sejarah dan Filsafat Kedokteran, Radboud Universiteit Nijmegen, Kotak Pos 9101, 5600 HB Nijmegen, Belanda.

**BELGIA** – *Kongres*. – Dari 8 hingga 11 September 2008 nanti di Universiteit Gent akan diadakan kongres bertitel 'Towards a Global Leviathan? Examining the (Dis)Advantages of a World State'. Pembicara utamanya ialah J. BOHMAN, S. CANEY, Ph. VAN PARIJS, Hauke BRUNKHORST, O. HÖFFE, A. MCGREW, M. LUTZ-BACHMANN, Katrin FLIKSCHUH, D. MOELLENDORF, Pauline KLEINGELD, L. CABRERA, N. DOWER, C. CRAIG, Catherine LU, dan B. BAXTER. Mereka yang berminat harus sudah mendaftar hingga 1 Maret 2008 kepada Diederik Vandendriessche ([diederik.vandendriessche@ugent.be](mailto:diederik.vandendriessche@ugent.be)). Kongres ini akan didahului dengan kuliah Summer dari 3 hingga 7 September mengenai "The Concept of a World State". Di situ akan diberikan ceramah dan kuliah dari Katrin FLIKSCHUH, D. MOELLENDORF, Pauline KLEINGELD, L. CABRERA, N. DOWER, Catherine LU, dan B. BAXTER. Informasi selanjutnya bisa diperoleh pada D. Vandendriessche.

Fakultas Teologi K.U.Leuven pada 28 hingga 31 Oktober 2008 mendatang akan menyelenggarakan sebuah konferensi internasional dengan tema "Paul Ricoeur: Poetics and Religion". Keterangan selebihnya bisa didapatkan dengan menghubungi Pieter Vandecasteele ([pieter.vandecasteele@theo.kuleuven.be](mailto:pieter.vandecasteele@theo.kuleuven.be)).

*Nekrologi* – Jean VERHAEGHE, SJ meninggal dunia pada 26 Mei 2007 di Heverlee. Lahir di Vichte pada 26 November 1933 ia masuk Yesuit pada 1952 dan belajar filologi klasik, filsafat, dan teologi. Pada 1966 ia ditahbiskan menjadi imam. Pada 1975 ia lulus sebagai doktor filsafat dengan disertasi tentang Aristoteles. Disertasi ini mendapat penghargaan dari Koninklijke

Akademie voor Wetenschappen en Kunsten dan diterbitkan dengan judul *Het mensbeeld in de aristotelische ethiek* (Brussel: Paleis der Academiën, 1980, 336 hlm.). Sejak 1975 hingga emeritatnya pada 1998 J. Verhaeghe adalah guru besar di Universitaire Faculteiten Sint-Ignatius Antwerpen (pada waktu itu termasuk Universitas Antwerpen). Pada 1999 bersama Chr. Pannier ia menerbitkan sebuah terjemahan dalam bahasa Belanda *Nicomachische Ethiek* Aristoteles. Dari 1993 hingga 2004 ia juga menjadi redaktur utama jurnal *Bijdragen*.

Pada 18 September 2007 meninggal dunia di Gent, Jacques SCHOTTE yang adalah guru besar emeritus di Université Catholique de Louvain dan guru besar kehormatan luar biasa di Fakultas Kedokteran K.U.Leuven. Ia lahir di Gent pada 1928 dan setelah studi kedokteran pada 1964 menjadi guru besar di Katholieke Universiteit Leuven/Université Catholique de Louvain. Pada 1969 bersama dengan Antoon Vergote dan Alphonse de Waelhens ia mendirikan Belgische School voor Psychoanalyse/École belge de psychanalyse. Ia bisa dipandang sebagai peletak dasar 'antropopsikiatri' yang menghubungkan 'Schicksalsanalyse' Leopold Szondi dengan psikonalisis dan fenomenologi, secara khusus 'Analisis-Dasein' dari L. Binwanger. Karya-karyanya yang terpenting antara lain *Szondi avec Freud: sur la voie d'une psychiatrie pulsionnelle* (Bruxelles: De Boeck, 1992) dan *Un parcours: rencontrer, relier, dialoguer, partager* (Paris: Le Pli, 2006). Karya yang terakhir itu bisa dipandang sebagai biografi intelektualnya. Bersama dengan Pierre Férida pada 1993 ia juga menerbitkan teks dari colloquium di Cerisy-la-Salle 1989 mengenai *Psychiatrie et existence* (Grenoble: Millon, 1993).

*Terbitan Berkala* – Jurnal *Bijdragen* edisi 3-2007 sepenuhnya difokuskan pada *Paul Ricoeur*. Fr. VANSINA dalam pengantar mengemukakan persoalan kesatuan struktural karya-karya Ricoeur: *Paul Ricoeur. Proeve van staalkaart (1913-2005)*. Artikel dari Chr. BRABANT menggambarkan makna kisah menurut Ricoeur dalam *Het verhaal bij Ricoeur als waarheid en methode*. G.-J. VAN DER HEIDEN menyelidiki peran istilah 'Distansiasi' dalam tulisannya '*Distantiatie*' in *de hermeneutiek van Ricoeurs werk*. Th. HETTEMA menerangkan hermeneutika biblis Ricoeur dalam *Ricoeur en de Bijbelse hermeneutiek*. Dalam makalah penutup Marianne MOYAERT membahas tentang perjuangan demi pengakuan dari perspektif filosofis, religius, dan biblis-kristiani (*De strijd om erkenning en de gratuititeit van de gift*).

Jurnal *Ethiek en Maatschappij* menghadirkan nomor dobel 2/3-2007 dalam kerangka kongres 'Setting an Ethical Agenda for Health Promotion' yang diadakan pada 18 sampai 20 September 2007 di Universitas Gent. Sejumlah makalah di dalamnya ialah studi kasus, dan beberapa di antaranya

bersifat refleksif-filosofis. Th. NYS meneliti problem paternalisme dalam perawatan kesehatan (*Op uw gezondheid*). N. NIJSINGH mengamati secara detail apa yang dipuja sebagai pengendalian-diri personal dan membela sebuah konsep yang lebih luas mengenai perizinan yang sudah terinformasi (*Samen beslissen? Geïnformeerde toestemming voor publieke gezondheidszorg bij Onora O'Neil*). I. DEVISCH menawarkan suatu analisis Foucaultian atas obsesi kesehatan di zaman kita ini. Yvonne DERNIER membahas permasalahan apakah di hadapan hak untuk mendapat perawatan kesehatan juga ada kewajiban untuk merawat kesehatan diri sendiri (*Over individuele verantwoordelijkheid en het recht op gezondheidszorg*). Mariëtte VAN DEN HOVEN setelahnya meneliti soal apakah tindakan yang disebut perilaku irasional kenyataannya langsung berhadapan dengan suatu kebijakan kesehatan publik, sebagaimana seringkali diusulkan (*Waarom zou eenieder zijn steentje moeten bijdragen? Over free-riding, individuele keuzevrijheid en collectieve verantwoordelijkheid*).

*Ethische Perspectieven* edisi 3-2007 mengemukakan tema 'Ilmu Pengetahuan dan Etika'. B STIEGLER menulis tentang *Zorg dragen: landbouw en industrie*. O.A. RODRÍGUEZ MARADIAGA bicara mengenai korupsi dan integritas dalam perspektif kristiani, global, dan etis. G. VAN KERCKHOVEN mendalami makna “epidigmatis” arsitektur (*Ontroerend erfgoed*) dan Bambi CEUPPENS meneliti bagaimana antropologi dan reality-tv saling berhadapan (*Antropologie en reality-tv: aartsvijanden of bondgenoten?*). Ph. VAN PARIJS menawarkan beberapa pandangan sintesis dan refleksi personal mengenai tes-tes masuk universitas dan fasilitas-fasilitas numerus clausus (*Het einde van de vrije toegang tot het hoger onderwijs*) dan A. GOSSERIES mengetengahkan etika dalam rekrutmen finansial (*Over de ethiek in fondsenwerving*).

Jurnal *Revue Internationale de Philosophie* menjadikan *Deleuze* sebagai tema edisi 3-2007nya. Tulisan-tulisannya dalam bahasa Prancis dan Inggris dari R. BOGUE, K. A. PEARSON, Paola MARRATI, Elizabeth GROSZ, A. VILLANI, dan Isabelle STENGERS.

Edisi 2/3-2006 *De Uil van Minerva* berisi tulisan L. KOLAKOWSKI tentang komunikasi dengan masa lalu (*Waar het verleden goed voor is*). H.-U. LESSING membahas aktualitas 'yang indah' menurut Schiller (*Het vreugdevolle rijk van het spel en van de schijn*). M. DE KESEL membawakan diskusi dengan E. Borgmann mengenai tulisan pihak yang terakhir itu 'Metamorfosen: over religie en moderne cultuur' (*Religieus denken*). J. DE VISSCHER membahas tentang beberapa tulisan dan studi mutakhir mengenai Heidegger (*Heidegger en de humaniteit*). Edisi 4-2006 jurnal yang sama ini berisi antara lain tulisan Kl. TINDEMANS dan D. JANSSENS tentang relasi antara tragedi, politik, dan representasi (*Over de wet*). J. VANHESTE meneliti tentang aktualitas humanisme dalam *De actualiteit van het humanisme*. I. DEVISCH menawarkan

beberapa refleksi mengenai status kultur-filosofis kontroversi yang mengemuka lagi karena buku seorang penulis Prancis Michel Houellebecq (*Houellebecqkerij*). R. LEUNE menyelidiki paradoks yang sempurna di dalam yang tidak sempurna (*Het volmaakte in bet onvolmaakte*) dan W. WEYEMBERGH membahas buku R. Welten, 'Zinvol geweld. Sartre, Camus en Merleau-Ponty over terreur en terrorisme' (*Sartre versus Camus*).

*Universitas – École des Sciences Philosophiques et Théologiques* dari *Universitaires Saint-Louis* (Brussel) di tahun ajaran 2007-2008 menyelenggarakan lagi sejumlah kuliah umum. Tema tahun ini ialah 'Mondialisation: utopie, fatalité, alternatives?'. Ceramah pembuka pada 25 September 2007 oleh E. COHEN dengan makalah *Mondialisation: la montée des périls*. Ceramah-ceramah lain pada 7 Maret 2008 oleh Anne-Marie ROVIELLO (*La mondialisation, perte ou nouvelle intelligence du monde commun?*), Z. LADI (*La norme au service de la puissance: le cas de l'Europe*), Chr. EBERHARD (*De l'utopie au plurivers: utopie, fatalité ou alternative à la mondialisation?*), J. LAROCHE (*Le marché mondial des biens culturels*), M. FLEURBAEY (*Justice sociale et utopies nouvelles dans la mondialisation*) dan Marie-Ange MOREAU (*Mondialisation et transformations des relations de travail: comment construire de nouvelles réponses transnationales?*).

**BULGARIA** – *Kongres.* – Hari lahir ke-100 *Maurice Merleau-Ponty* pada 2008 diperingati di Universitas Sofia dengan sebuah kongres 'Hundred Years of Merleau-Ponty' pada 14 hingga 16 Maret 2008. Bahasa konferensi itu ialah Inggris dan Prancis. Pembicaranya ialah L. LAWLOR, W. HAMRICK, dan Z. LOPARIC.

**KANADA** – *Kongres.* – Kongres tahunan ke-33 *International Merleau-Ponty Circle* akan diselenggarakan pada 18 hingga 20 September 2008 di Ryerson University di Toronto. Temanya ialah 'Time, Memory, and the Self: Remembering Merleau-Ponty at 100'. Pembicara utama yaitu E. CASEY, B. WALDENFELS, dan Elizabeth BEHNKE. Untuk keterangan lebih lanjut silakan menghubungi Kym MacLaren dan D. Morris, Merleau-Ponty Circle Conference, Department of Philosophy, Ryerson University, 350 Victoria Street, Toronto, Ontario, Canada 5B 2K3.

**JERMAN** – *Nekrologi.* – Pada 23 Agustus 2007 di München meninggal dunia seorang spesialis Fichte, yakni Reinhard LAUTH. Pada 1919 ia lahir di Oberhausen/Rheinland, lulus doktoral filsafat pada 1942 dan kedokteran pada 1944. Pada 1948 ia sibuk dengan dua karya, *Die Frage nach dem Sinn des Daseins* dan *Die Philosophie Dostojewskis* dan kemudian bekerja di Universitas

München. Sejak 1978 ia menyibukkan diri dengan jabatan untuk filsafat umum. Lebih dari empat puluh tahun ia melayani *Fichte-Gesamtausgabe* di mana sejak 1962 telah menerbitkan sekitar empat puluh buku. Lauth terkenal sebagai pribadi yang bebas yang antara lain sebagai seorang tradisionalis Katolik ia sering menentang tiap pembaharuan dalam Gereja.

*Terbitan Berkala* – Melalui penerbit De Gruyter terbitlah *Kant Yearbook*. Edisi perdana terbit pada 2009 dan akan bicara mengenai “Kant's Teleology”. Artikel-artikelnya dalam bahasa Jerman dan Inggris. Redaktornya D. HEIDEMANN.

*Terbitan* – Melalui penerbit Fink di München muncul sebuah edisi peringatan, *Bernhard Waldenfels: Philosophie der Responsivität* (Hrsg.: Kathrin BUSCH, Iris DÄRMANN und Antje KAPUST; München: Fink, 2007, ca. 227 p.).

Sejak 1983 diterbitkan oleh Vandenhoeck & Ruprecht di Göttingen, *Dilthey-Jahrbuch für Philosophie und Geschichte der Geisteswissenschaften*. Pada 2000 publikasi ini berhenti. Penerbit Frommann-Holzboog mengambil alih terbitan ini lagi, dan kali ini dengan judul berbahasa Inggris *Dilthey International Yearbook for Philosophy and the Human Sciences*. Redaktur utama jurnal baru ini ialah H.-U. LESSING, R. MAKKREEL, dan R. POZZO. Nomor perdananya diharapkan muncul pada akhir 2008 dan akan membahas tentang 'Dilthey, Kant, and Neo-Kantianism'.

Dari penerbit Rombach di Freiburg, *Kritische Gesamtausgabe* atas karya *Hans Jonas* diterbitkan. Terbitan ini dipersiapkan oleh Hans Jonas-Zentrum di Freie Universität Berlin, di bawah redaksi D. BÖLER dan H. GRONKE. Seluruhnya ada 13 bagian buku yang direncanakan, dalam 5 bagian: 1. Philosophische Hauptwerke; 2. Vorlesungen; 3. Essays; 4. Reflektierte Zeit. Gespräche, Briefe, Auseinandersetzungen; 5. Religionsphilosophische Hauptwerke. Bagian pertama terbit akhir 2007 yang lalu.

*Universitas*. – Tiap semester Filosofisch Instituut (*Philosophisches Seminar*) di *Universität zu Köln* mengorganisasi kuliah-seri “Philosophie Kontrovers”. Pada semester winter 2007-2008 ada empat pertemuan, dengan setiap pertemuan seorang pembicara dan seorang penanggap, tentang tema ('Die Natur des Menschen': M. TOMASELLO, *Origins of Shared Intentionality*, penanggap Th. GRUNDMANN (6 Desember 2007); Chr. ANTWEILER, *Kulturuniversalien vs. Menschliche Natur*, penanggap A. SPEER (10 Januari 2008); V. SOMMER, *Kultur in der Natur. Wenn Tiere wie Menschen sind*, penanggap D. LOHMAR (16 Januari 2008); K.-H. LEMBECK, *Der Geist, der Körper und das Problem der 'Erklärungslücke'*. *Das Menschenbild der*

*Neurophilosophie und die Phänomenologie*, penanggap K. VOGELY (24 Januari 2008). Informasi selebihnya ada di [www.philosophie.uni-koeln.de](http://www.philosophie.uni-koeln.de).

**FINLANDIA** – *Nekrologi*. – Pada 24 September 2007 di Vosnon (Aube) meninggal dunia filsuf, jurnalis, dan sosiolog Prancis André GORZ di usia delapan puluh empat tahun. André Gorz, yang nama aslinya Gerhard Horst, lahir pada 1923 di Wina sebagai anak seorang pedagang Yahudi dan seorang ibu Katolik. Selama perang dunia, ia belajar di Lausanne. Perjumpaan dengan Jean-Paul Sartre kemudian secara luar biasa mempengaruhi perkembangan intelektualnya. Begitulah ia kemudian lama terlibat dalam redaksi majalah yang didirikan Sartre, *Les Temps Modernes*. Gorz pada mulanya dikenal sebagai seorang marxis dan eksistensialis pengikut Sartre. Judul buku-buku pertamanya yaitu *Le traître* (1958) dan *La morale de l'histoire* (1959) sangat bernuansa Sartre. Gorz juga sangat kuat dipengaruhi para pemikir Mazhab Frankfurt generasi pertama, khususnya Herbert Marcuse. Dalam karya-karya kemudian kritik marxistis atas kapitalisme dihubungkan dengan desakan untuk suatu ekologi radikal, antara lain dalam *Écologie et politique* (1975). Pada 1964, muncul dengan nama lain Michel Bosquet, ia bersama Jean Daniel mendirikan majalah mingguan *Le Nouvel Observateur*. Setelah kematian Sartre, ia mulai mengambil jarak terhadap marxisme, antara lain terlihat dalam *Adieux au prolétariat* (1980).

*Terbitan Berkala*. – Ulang tahun ke-150 publikasi Hegel *Phänomenologie des Geistes* tidak dibiarkan begitu saja di wilayah berbahasa Prancis. *Revue de Métaphysique et de Morale* menghususkan edisi 3-2007nya pada karya tersebut, dengan makalah dari B. BOURGEOIS, J. D'HONDT, Fr. DAGOGNET, dan H.F. FULDA.

Nomor 3-2007 *Revue Philosophique de la France et de l'Étranger* membahas mengenai *Geneviève Rodis-Lewis, interprète de Descartes*. Tulisan yang masuk dari M. FICHANT, J.-L. MARION, Giulia BELGIOIOSO, J.-M. BEYSSADE, X. KIEFT, G. GASPARRI, Annie BITBOL-HESÉRIÈS, dan D. KAMBOUCHNER.

**INGGRIS** – *Kongres*. – Di Universitas Durham pada 18 dan 19 Januari 2008 yang lalu diselenggarakan sebuah workshop bertitel 'Reading Kant's Physical Geography'. Penceramahnya ialah R. BERNASCONI, M. CHURCH, R. LOUDEN, E. MENDIETA, Onora O'NEILL, W. STARK, dan Ch. WITHERS. Workshop ini diadakan sebagai pengantar terjemahan Inggris pertama yang akan terbit dari karya Kant *Physische Geographie* dalam *Cambridge Edition of the Works of Immanuel Kant* (Cambridge University Press).



*British Society for the Philosophy of Science* mengadakan konferensi tahunannya pada 10 dan 11 Juli 2008 nanti di University of St. Andrews. Mereka yang berminat bisa mendaftar di BSPS 2008, Rachel Cooper, Department of Philosophy, Furness College, Lancaster University, Lancaster, LA 1 4YG, UK.

*Nekrologi*. – Guru besar dari Oxford untuk filsafat zaman lampau, Michael FREDE, telah meninggal dunia pada 11 Agustus 2007 tenggelam di ombak Korintus. Ia lahir pada 1940 di Berlin dan mencapai doktorat pada 1966 di Günther Patzig di Göttingen dengan sebuah disertasi terkenal mengenai *Sophistes* Plato. Kesibukannya pada 1972 seputar *Die stoische Logik*. Frede menjadi guru besar di Berkeley dan mengajar sejak 1991 sampai emeritatnya di Oxford.

**HUNGARIA** – *Kongres*. – Di Budapest University of Technology and Economics pada 26 hingga 28 Juni 2008 nanti akan diselenggarakan sebuah kongres bertema 'Reconsidering Polanyi'. Penceramahannya antara lain R. ALLEN, B. BROWNHILL, D. CANNON, Martha FEHER, Chr. GOODMAN, K. HALL, Stefania JHA, T. MARGITAY, Ph. MULLINS, H.-J. RHEINBERGER, O. SIBUM, dan Y. ZHNEHUA. Info selebihnya bisa diminta lewat alamat email berikut: [conference@filozofia.bme.edu](mailto:conference@filozofia.bme.edu).

**BELANDA** – *Nekrologi*. – Di Tilburg pada 8 November 2007 meninggallah Piet G.J. LEENHOUWERS, seorang Kapusin. Ia lahir pada 1 Juni 1929 di Helmond, belajar filsafat di Roma (Gregoriana) dan Leuven dan pada 1967 mengajar filsafat di Filosofische Faculteit Katholieke Hogeschool Tilburg. Ia juga guru besar luar biasa Filsafat di Technische Universiteit di Eindhoven atas nama Radboudstichting. Ia menerbitkan antara lain: *Filosofische beschouwingen over het mens-zijn* (2 bagian, 1970-1971), *God, een achtergebleven God* (1972), *Hoop en toekomstverwachting als oproep to het 'ik'* (1974), *Het uur van de mens, het uur van de wereld* (1977), *Christelijke filosofie. Spanningveld tussen mens-zijn en gelovig-zijn* (1984), *Het doem-denken ondervraagd. Scheppingsutopie als antwoord?* (1985).

*Terbitan Berkala*. – Nomor 3-2007 *Continental Philosophy Review* sepenuhnya diarahkan pada *Levinas*. Edisi ini berisi terjemahan Inggris sebuah teks dari E. LEVINAS tentang menjadi Yahudi (*Being Jew*), dan juga tulisan-tulisan dari M. WESTPHAL, Christina M. GSCHWANDTNER, J. CARUANA, N. SMITH, Silvia BENSO, dan M. PARADISO-MICHAU.

*Filosofie en Praktijk* memasukkan dalam edisi 4-2007nya beberapa artikel dengan dominasi tema politik. P. VAN SETERS menyelidiki bagaimana program komunitarist Amerika Etzioni diekspor ke dalam politik Belanda (*Van Etzioni tot Balkenende*). H. VAN ERP membahas masalah apakah ada keadaan luar biasa yang bisa dipikirkan yang membuat larangan menyiksa menjadi kurang kategoris daripada nampaknya (*Terrostrismebestrijding en de grenzen van de moraal*). R. PEETERS menawarkan dalam tulisannya tentang kemasuk-akalan dan hidup bersama yang terbuka (*Redelijkheid en de open samenleving*), suatu penghargaan akan kebebasan. Maartje SCHERMER membahas dalam tulisan *Minima Philosophia* pengaruh norma-norma dan nilai-nilai apa yang disebut kultur-bimbo.

Jurnal *Krisis* edisi 2-2007 mengemukakan makalah J. KEULARTZ soal bagaimana harus menghadapi ketegangan antara keberagaman dan kelanggengan (*Duurzame onzekerheid en onenigheid*). Sementara itu, M. LEEZENBERG menulis tentang filsafat komparatif obrolan minum kopi (*Comparative filosofie van het koffieleuten*).

Dalam edisi 2-2007 jurnal *Nederlands Tijdschrift voor Rechtsfilosofie en Rechtstheorie*, R. JANSE membahas buku *Export van de rechtsstaat* dari B. VAN KLINK dan O. LEMBECKE, dan menawarkan suatu pandangan dari literatur kontemporer dalam filsafat politik (*Can Terrorism Be Fought within the Boundaries of the Rule of Law?*). B. VAN ROERMUND menulis suatu studi kritis tentang dua buku R. Visker dan menunjukkan implikasi filosofis-hukumnya (*Recht, pluralisme en fenomenologie*). Pauline WESTERMAN menginterview Roberto Mangabeira Unger (*Over de rechtstheorie van de Farizeeën*) dan Pauline WESTERMAN bersama J. HAGE terlibat dalam diskusi tentang 'keilmiahan' filsafat hukum.

Edisi dobel 1&2-2007 terbitan *Studies in East-European Thought* bertema 'Dostoevskij's Significance for Philosophy and Theology'. Nomor ini, yang diedit oleh R. BIRD, berisi tulisan dari Elizabeth A. BLAKE, R. ROSARIO, Ksana BLANK, J. CONNOLLY, Svetlana KLIMOVA, Sharon LUBKEMANN ALLEN, Karen STEPANIAN, Olga STUCHEBRUKHOV, dan Alina WYMAN.

*Penghargaan.* – *Spinozalens* kelima, sebuah penghargaan internasional dua tahunan, dianugerahkan kepada filsuf politik terkenal dari Amerika Michael WALZER. Penyampaian penghargaan itu diselenggarakan pada 4 April 2008 di Amsterdam. 'Lensa Spinoza' bertujuan merangsang debat tentang etika dan moral. Penghargaan ini pada 1999 pertama kali diberikan. Penerima sebelumnya ialah E. Said, A. Margalit, T. Todorov, dan D. Dickenson. Hadiah ini meliputi sebuah patung dan uang sejumlah 25.000 Euro.



*Perkumpulan.* – Yayasan *Triple Eye* di Breda mengorganisasi sejumlah debat filosofis: enam pertemuan, di bawah judul *Wintergasten 2007/2008*. Dalam siklus ini dibahas persoalan-persoalan seputar religi/ateisme. Pertemuan berikutnya sudah dijadwalkan: H. OOSTERHUIS dan H. PHILIPSE, *Kansen en bedreigingen voor/ door het atheïsme* (4 November 2007); J. DE BEUS dan M. TEN HOOVEN, *De seculiere staat en de rol/plaats van religie daarin, stand van zaken in Nederland* (9 Desember 2007); A. SCHRIJVER dan K. HENDRIKSE, *Passie in (on)geloof* (13 Januari 2008); R. MEESTER dan C. DEKKER, *Plaats en rol van religie in de wetenschap en omgekeerd* (17 Februari 2008); M. POT dan S. VANDER SCHOT, *Aantrekkelijkheid van monastiek leven voor de moderne mens* (16 Maret 2008); D. VERHOFSTADT dan A. VERBRUGGE, *Over (over)waardering van het individualisme* (13 April 2008). Info lebih lanjut dan hal-hal praktis melalui [triple.eye.forum@gmail.com](mailto:triple.eye.forum@gmail.com).

Kelompok *Wijsgerige Kring Eindhoven* pada 2007-2008 mengorganisasi lagi serangkaian ceramah: K. VAN DER WAL, *Over symbolen en symbolisch denken* (30 Oktober dan 6 November 2007); Lieke VAN DER SCHEER, *Wat ethiek vermag in de gezondheidszorg* (13 November dan 20 November 2007); R. MUNNIK, *Alfred North Whitehead over 'het werken van de werkelijkheid'* (27 November 2007); F. BUEKENS, *De berontdekking van de waarheid* (11 Desember dan 18 Desember 2007); P. JONKERS, *De actualiteit van de religie. Drie vragen aan en vanuit de godsdienstfilosofie* (8 Januari dan 15 Januari 2008); P. JUFFERMANS, *De filosofie van George Santayana* (22 dan 29 Januari 2008); R. GERRITSEN, *Wat is pragmatisme (en wat is het niet)?* (12 Februari dan 19 Februari 2008); G. VAN RIEL, *De 'oude' aristotelische wetenschap* (26 Februari dan 4 Maret 2008); P. MOYAERT, *Godsdienst als symbolische praktijk. Over iconen en beeldverering* (11 Maret dan 18 Maret 2008). Ceramah-ceramah itu diadakan di Atrium Agustinianum, Van Wassenhovestraat 26 di Eindhoven.

**AMERIKA** – *Kongres.* – Di *College of Arts and Sciences* Universitas South Carolina pada 20 hingga 23 Maret 2008 diorganisasi sebuah konferensi dengan judul 'Plato and Platonisms: the Constitution of a Tradition'. Sebagai pembicara penting diundang L. BRISSON, J. DILLON, Mary-Louise GILL, St. HALLWELL, R. KRAUT, dan St. SHANKMAN.

*Terbitan Berkala.* – Nomor 2-2007 jurnal *American Catholic Philosophical Quarterly* mengambil tokoh *Abelardus* sebagai temanya. Nomor ini, diredaksi oleh J. BROWER, berisi tulisan-tulisan dari P. KING, I. WILKS, A. ARLIG, J. MARENBON, J. HAUSE, S.E. MURPHY, A.L. GRIFFIOEN, dan Margaret CAMERON.

Jurnal *Ethics* edisi 4-2007 (thn. ke-117) memuat dalam terbitannya sebuah 'Symposium' mengenai 'Education and Morality'. Makalahnya antara lain dari J. DEIGH, Elizabeth ANDERSON, dan Debra SATZ.

## **B. TEOLOGI**

### **Colloquium Perdamaian 2007**

Pada 28 Februari 2007 kelompok *Pax Christi Vlaanderen* dan *Centrum voor Vredesethiek* Fakultas Teologi K.U.Leuven mengadakan colloquium perdamaian tahunannya. Di bawah judul "Dengarlah lonceng-lonceng berbunyi..." dibahas tema 'korupsi dan integritas'. Di latar belakang colloquium terletak pertanyaan-pertanyaan: 'Mengapa dan bagaimana manusia digiring ke arah korupsi? Apa yang menentukan hingga manusia lebih atau kurang rentan terhadap korupsi?' Jawaban atasnya dicari dalam proses integritas, otentisitas, dan transparansi.

Jeroen MAESSCHALK (KU. Leuven) memberi pengantar ke dalam problematika itu. Bentuk-bentuk korupsi yang mana saja yang kita temukan di dalam hidup bersama kita? Apakah beberapa domain tertentu hidup bersama itu lebih rentan terhadap korupsi daripada yang lain dan seberapa jauh efek problematika itu? Dua ceramah sebelum tengah hari yang lainnya berasal dari Ger SNIK (RU Nijmegen/Universitas Gent) dan Bert MUSSCHENGA (VU Amsterdam). Keduanya melangkah lebih dalam ke persoalan pemahaman integritas. Dari ranah pandangan etis-filosofis Musschenga kelihatan bahwa dalam hidup bersama yang pluriformal integritas pada pribadi-pribadi dan grup bukanlah pemahaman yang univokal. SNIK menerangkan prasyarat bagi integritas moral pribadi dan bicara tentang cara-cara yang mendasari bagaimana sebuah perkembangan dapat dipandang sebagai mengarah pada integritas moral dalam hidup bersama yang pluriformal.

Dalam sesi siang dilanjutkan pendalaman problematika itu dalam lima belasan workshop. Sejumlah workshop membahas mengenai tema itu dalam konteks tertentu, seperti halnya korupsi dalam dunia sport, dalam dunia kerja sama pembangunan, dalam penyelidikan ilmiah dan pelayanan publik, tetapi juga dalam dunia advokat dan perbankan. Para pembicara berdatangan dari dunia universitas, tapi juga dari berbagai lapangan sosial dan lembaga-lembaga komersial. Workshop yang lain meneliti tema korupsi dan integritas dari sudut kriminologi (penghukuman tindakan korupsi), dari perspektif teologis-eksegetis (dengan cara apa Kitab Suci bicara mengenai korupsi dan suap?), dari psikologi agama (relasi yang mungkin antara religi,

kerapuhan, dan integritas) dan akhirnya dari perspektif pedagogis (pendidikan ke arah kebenaran).

Dalam dua ceramah penutup dibahas bersama daerah genting korupsi-integritas dari sudut pandang etis-teologis. Johan VERSTRAETEN (KU. Leuven) bicara mengenai pentingnya integritas moral setiap pribadi supaya mampu melawan dorongan untuk korupsi. Oleh karenanya ia mengarahkan perhatian istimewa kepada peran lingkungan pendidikan, religi, dan kelompok-kelompok religius dalam pendidikan menuju integritas. Teolog moral Honduras kardinal Oscar Andrès Rodriguez MARADIAGA berangkat dari suatu perspektif yang berorientasi internasional dan secara khusus dari konteks Amerika Latin. Ia mencoba merenungkan ketidakadilan yang dibawa serta oleh tindakan korupsi ke dalam hidup bersama. Dari sudut ajaran sosial Gereja ia menggambarkan suatu pandangan kristiani dan etis atas problematika korupsi dan integritas dalam dunia kita yang global. Dari situ ia mengusulkan bahwa orang Kristen memainkan peran yang lebih mendesak dalam perang melawan korupsi.

Makalah-makalah colloquium ini bakal tersedia di awal 2008 dan diterbitkan di bawah redaksi Roger BURGGRAEVE, Johan DE TAVERNIER, Didier POLLEFEYT, dan Jo HANSSSENS.

### **In Memoriam T.J. van Bavel**

Pada 28 Juli 2007 Tarcisius Jan van Bavel meninggal dunia. Van Bavel lahir di Tilburg pada 7 Juni 1923. Ia bergabung ke dalam Ordo Santo Agustinus pada 9 September 1941. Kaul kekal diucapkannya pada 26 Oktober 1945 di Gent, di mana juga ia dtahbiskan menjadi imam pada 4 April 1948. Di bawah bimbingan Otmar Perler ia menggapai gelar doktor di Universitas Fribourg (Swis) pada 1954 di bidang Teologi dengan disertasi berjudul *Recherches sur la christologie de Saint Augustin: L'humain et le divin dans le Christ après Saint Augustin* (Paradosis 10), sebuah studi yang hingga hari ini masih diakui sebagai pegangan penting.

Van Bavel mengabdikan hidupnya bagi pendidikan dan penyelidikan teologis. Ia bertahun-tahun bertanggung jawab untuk formasi para Agustinian di Belgia dan mengajar sejak 1952 di berbagai institut untuk pendidikan imam mata pelajaran seperti patristik, kristologi, trinitas, dan sakramen. Di tahun-tahun pertamanya ia masih mengajar teologi moral, tetapi ia sendiri kemudian belum pernah menulis tentang itu. Ia pada dasarnya bukan seseorang yang suka menjadi patron atau terlalu memberi aturan-aturan dan jelas di konteks tahun lima puluhan mengajar teologi moral bagi Van Bavel lebih merupakan beban daripada kesukaan. Sejak

1969 hingga 1988 ia menjadi guru besar yang sangat terhormat di Fakultas Teologi Leuven di mana ia mengajar kristologi, sakramentologi, dan patrologi Latin.

Dengan terbitan *Répertoire bibliographique de saint Augustin 1950-1960* (Instrumenta Patristica, 3; Steenbrugge, 1963) Van Bavel menyediakan sebuah instrumen kerja pertama bagi para peneliti internasional. Dalam karya ini Van Bavel menyajikan semua literatur ilmiah dari masa sebelumnya, menyediakan pada setiap judul sebuah ringkasan isi dan memberi catatan bagi setiap studi, suatu bukti atas pengalamannya dalam hal literatur.

Dalam penyelidikannya sendiri, sangat erat terkait dengan tugas mengajarnya—pada saat emeritatnya pada 1990 terhitung sejumlah 243 tulisan sudah dihasilkannya (buku dan artikel)—Van Bavel mengarahkan perhatian pada Agustinus. Bukunya *Aurelius Augustinus: Regel vor de gemeenschap* (Averbode, 1982) sudah dicetak ulang berkali-kali dan diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis, Spanyol, dan Indonesia. Ia juga berulang kali menerbitkan sebuah tema yang sangat menyentuh hatinya dan juga Agustinus: *komunitas dan persahabatan*. Dengan terbitan seperti *Augustinus: Van liefde en vriendschap* (Baarn, 1970, 1986<sup>2</sup>; terjemahan Inggrisnya pada 1980) dan *Veel te laat heb ik jou lief gekregen: Leven en werk van Augustinus van Hippo* (Leuven, 1986), ia memuat pujangga Gereja yang sulit ini menjadi mudah bagi lebih banyak orang. Van Bavel selanjutnya lebih banyak berkonsentrasi pada penerjemahan karya-karya Agustinus: *Preken over de eerste brief van Johannes* (Heverlee, 1992); *Comentaar op Psalm 118/119* (Baarn, 1996); *Over de Drie-eenheid* (Leuven, 2005). Ia juga memandang penting hidup religius secara umum dan kehidupan Agustinian secara khusus. Sehubungan dengan hal ini karya-karya berikut ini pantas disebutkan: *De kern van het religieuze leven: Evangelische spanning die onze gemeenschap drijft* (Tielt, 1973); *Verlangen bidt altijd: Gebeden van Augustinus* (Heverlee, 1986, 1989<sup>2</sup>); *Als je hart bidt: Augustinus' leer over het gebed* (Heverlee, 1996, 2001<sup>2</sup>); *Ooit een land van kloosters: Teksten van Augustinus over het kloosterleven* (Heverlee, 1999).

Van Bavel mengikuti aktualitas teologi, sebagaimana nampak dalam artikel-artikel yang dibuatnya untuk *Tijdschrift voor Theologie*, yang di dalamnya pun ia adalah anggota redaksi sampai saat emeritatnya: “Actualisme” in de theologie, een bezinning naar aanleiding van R. Bultmann' (6[1966] 1-25); 'God absorbeert niet: de christologie van Schoonenberg' (11[1971] 383-412); 'Verrijzenis: grondslag of object van het geloof in Christus?' (13[1973] 133-144); 'De lijdende God' (14[1974] 131-150); 'Wat vor kerk kies je? De ruimheid van Augustinus' ecclesiologie' (16[1976] 355-375); 'Hermeneutische knelpunten in een theologisch

dispuut: Latente vooronderstellingen in de stukken van de “zaak Schillebeeckx” (20[1980] 340-360); 'Kosmische christologie of theologie van de natuur? Een verkenning rond de theologie van Joseph Sittler' (20[1980] 280-303); 'Van rationalisme naar geloof: de bekering van Augustinus' (25[1991] 246-264); 'Spreken of zwijgen over God bij Augustinus' (37[1997] 132-148). Semua terbitan ini menjadi menyolok karena pembahasan yang jelas, keterlibatan dalam tiap tema penting dari teologi, dan penghargaan besar terhadap para kolega, yang masalahnya dengan kepemimpinan Gereja membuatnya prihatin, persis karena ia telah mengenal mereka sebagai orang-orang yang otentik dan dekat pada Allah.

Van Bavel sejak 1973 hingga 2003 menjadi direktur Augustijns Historisch Instituut dan redaktur utama jurnal *Augustiniana*. Selain itu ia juga sejak 1989 hingga 1995 adalah anggota dewan general Ordo Santo Agustinus.

Dalam diri Tarcisius Jan VAN BAVEL banyak orang merasa beruntung karena pernah mengenalnya sebagai kolega yang sederhana, seorang pribadi yang hangat, seorang teolog besar yang beriman mendalam. Adagium bundel perayaan emeritatnya pada 1990 berbunyi: *condiscipuli in schola Christi*. Kalau menyangkut soal hal-hal terpenting dalam hidup, menyangkut pertanyaan-pertanyaan mengenai makna penderitaan dan kematian, maka tiada seorangpun di antara kita yang adalah guru; kita semua adalah murid-murid sekolah penderitaan *par excellence*. Bukanlah kebetulan bahwa Van Bavel selama bulan-bulan terakhirnya sedang sibuk menterjemahkan tulisan Agustinus *Enchiridion de fide, spe et caritate. Requiescat in pace cum sanctis!*

### **Simposium tentang Islam dan Kristianitas di Leuven**

Pada 21 dan 22 Agustus 2007 di Leuven diselenggarakan kursus-kursus Vliebergh-Sencie, sebuah simposium tahunan yang diorganisasi oleh Fakultas Teologi di Leuven, Pusat Vliebergh-Sencie dan Yayasan Kitab Suci di Vlaanderen. Di dalam simposium itu perhatian diarahkan pada persoalan-persoalan dan tantangan-tantangan kateketis maupun biblis. Tahun lalu rangkaian kursus itu mendapat judul 'Ketika alteritas menjadi realitas. Kristianitas dan Islam. Injil dan Quran' (*Waneer alteriteit realiteit wordt. Christendom en Islam. Bijbel en Koran*). Intensinya ialah supaya para partisipan dengan cara yang memungkinkan bisa mengenal Islam dan tantangan-tantangan yang berasal dari Islam, juga bagi filsafat dan teologi kristiani, begitu pula bagi lapangan kerja studi Kitab Suci, pendidikan, dan pastoral. Kehadiran yang cukup banyak (ca. 250 partisipan) itu menunjukkan bahwa tema ini sungguh amat penting.

Hari pertama dibuka dengan pengantar bersama soal Kitab Suci dan katekese, dimaksudkan sebagai bagian untuk membuka jalan ke arah berbagai fenomena Islam. Jan SLOMP (mantan ketua komite Islam Konferensi Gereja-Gereja Eropa) membuka dengan sebuah ceramah berjudul 'Waar gaat islam eigenlijk over?' Slomp menekankan dalam makalahnya terutama perhatian akan kompleksitas Islam. Selanjutnya Martha FREDERIKS (UU) memberikan pengantar umum tentang Al Quran, dan dilanjutkan oleh Omar VAN DEN BROECK (Sekretaris Eksekutif Dewan Muslim Belgia) yang meneliti persoalan bagaimana kaum muslim membaca Al Quran. Setelah ditutup bersama-sama, mulailah dipisahkan bagian biblis dan katekese.

Untuk bagian biblis, Gé SPEELMAN (PTHU, berlokasi di Kampen) membawakan makalah tentang nabi Yunus dalam Quran. Ia menyelidiki bagaimana Yunus biblis dan Quranis itu saling berhubungan. Berikutnya, Martha FREDERIKS bicara mengenai kisah Yusuf dan perempuan dari Potifar, yang dalam tradisi Islamistis juga terkenal sebagai Zulaikha. Untuk bagian katekese pembicara pertama ialah John NAWAS (KU Leuven), yang menyelidiki hubungan antara Islam, kebebasan, dan demokrasi. Nawas menemukan bahwa di dalam periode klasik Islam sudah dapat ditemukan para penulis yang berkuat dengan konsep kebebasan – sebuah diskusi kembali pada satu dari permasalahan teologis yang dikenali oleh Islam, yakni relasi antara kemahakuasaan Allah di satu pihak serta tanggung jawab dan perlakuan terhadap manusia individual di pihak lain. Benang merah ceramah ini adalah relasi antara Islam, kebebasan, dan demokrasi dengan perhatian pada situasi masa kini. Pim VALKENBERG (RU Nijmegen) melanjutkan dengan pembahasan teologis tentang dialog antara orang kristen dan muslim. Ia menggambarkan bagaimana dalam sejarah dialog selalu dikaitkan dengan pembelaan iman; hal ini berlaku bagi Kristianitas maupun bagi Islam. Valkenberg menutup ceramahnya dengan harapan bagi teologi persamaan sebagai suatu cara untuk menarik dialog interreligius dan teologi sedekat mungkin satu sama lain. Hari pertama itu berlalu dan ditutup dengan sebuah ceramah bersama untuk sesi biblis maupun kateketis, disampaikan oleh Gé SPEELMAN mengenai bagaimana Allah itu diperkenalkan dan dipahami dalam Quran.

Hari kedua dibuka oleh Anton WESSELS (guru besar emeritus di VU), yang bicara tentang tema religi dan kekerasan di Alkitab dan di Quran dan ini dilakukan dalam terang kekerasan religius kini di konteks urban. Wessels mencari suatu hubungan antara kota-kota biblis dan quranis – Yerusalem dan Babel/Mekkah dan Medinah – dan kota-kota kita. Menutup tema ini, pembicara kedua hari itu Emilio PLATTI (KU Leuven) menyampaikan



refleksi tentang persoalan apakah Islam itu antikristiani. Platti menjelaskan bahwa Islam pada mulanya tidaklah anti terhadap Kristianitas, tetapi terhadap praxis religius dan sosial di Mekkah. Baru kemudian keraguan-keraguan dimunculkan tentang pernyataan-pernyataan dogmatik kristiani; akhirnya hal ini merebak menjadi suatu penolakan radikal pada masa akhir hidup Muhammad. Kerygma quranis inti adalah juga pada dasarnya tidak antikristiani. Namun rupanya, begitu menurut Platti, teks-teks kristiani paling kuno mengenai Islam sejak awal sudah bersifat antiislamistis.

Setelah ceramah-ceramah pleno ini, acara dipisah lagi untuk seksi biblis dan kateketis. Di seksi biblis Nico LANDMAN (UU) dan Karel STEENBRINK (guru besar emeritus UU) berbicara mengenai kisah-kisah Abraham dan Lot menurut Islam dan Yesus menurut Quran. Seksi katekesis memfokuskan diri terutama pada tantangan Islam bagi para guru, sekolah-sekolah Katolik, dan pergulatan menuju pembelajaran interreligius atau interkultural. Meryem KANMAZ (*Centrum voor Islam in Europa*, Gent) memperjelas seberapa kompleks penghayatan identitas orang muda di diaspora dan seberapa beragam kelompok anak-anak muda muslim itu. Ia membedakan antara muslim kultural, bagi siapa Islam membentuk pembawa-identitas di samping juga membentuk etnisitas, bahasa dan kultur, serta muslim politis, bagi siapa Islam mendapatkan tempat utama dalam identifikasi-diri mereka. Marc COLPAERT (*Centrum voor intercultureel management en internationale communicatie*, Mechelen) kemudian menutup dengan sebuah ceramah naratif berkaitan dengan pengalaman mengenai pendidikan interkultural.

Kedua hari itu ditutup dengan ceramah pleno dari Herman BECK (UvT) tentang Abraham sebagai bapa leluhur bersama. Beck berargumen berdasarkan beberapa contoh historis bahwa Abraham sebagai 'bapa banyak bangsa' juga bisa merupakan suatu titik tolak yang sangat problematis bagi dialog interreligius. Semua makalah akan diterbitkan pada Agustus 2008 dalam serial Nikè, oleh penerbit Acco, Leuven.

### **Kongres Teolog Katolik mengenai 'Projek Eropa'**

Dari 13 hingga 16 September 2007 yang lalu berkumpul sekitar 250 teolog dan peminat lain dari Eropa dan sekitarnya dalam kongres keenam *Europese Vereniging voor Katholieke Theologie* (EVKT). Pertemuan itu mengambil tema 'Religion and the European Project: Theological Perspectives', dan membahas peran religi di Eropa dan sumbangan Gereja-Gereja dan berbagai kelompok religius lain pada projek Eropa.

Selama kongres para partisipan mengikuti empat ceramah utama. Ursula KING (Bristol/London) menyampaikan ceramah pembuka. Ia bicara mengenai tantangan realitas multireligius terhadap para teolog. Dalam makalahnya ia mengusulkan suatu dialog interreligius yang tidak dibatasi pada sekelompok kecil pemegang otoritas, tetapi juga diadakan di dalam keseharian. Kita semua seharusnya menjadi 'multilingual secara religius', begitu kata King. Paul VALADIER (Paris) menyampaikan ceramah utama yang kedua. Ia menganalisis debat tentang disebut dan kemudian tidak disebutkannya Allah dalam Konstitusi Eropa. Kecurigaan atas disebutkannya sumber religius ditafsirkannya sebagai ekspresi krisis identitas Eropa yang merasa tidak nyaman dengan masa lalunya sendiri dan karenanya menarik diri secara keliru di depan apa yang sudah jelas kelihatan. Ceramah utama ketiga adalah dari Hans-Joachim SANDER (Salzburg) yang mempermasalahkan relasi antara religi dan kekuasaan. Di sini ia menghubungkan dengan baik Peter Sloterdijk maupun Joseph Ratzinger/Benediktus XVI. Ia mengusulkan perhatian bagi 'heterotopi-heterotopi' (bdk. M. Foucault), wilayah yang tidak mendapat tempat dalam diskursus dominan (sebagaimana Auschwitz dan Srebrenica). Felice DASSETTO (Louvain-la-neuve) pada Sabtu siang membawakan ceramah terakhir. Ia bicara tentang tantangan yang muncul karena kehadiran kaum muslim yang terus bertambah terhadap Eropa. Ia menutup diskusinya dengan kesimpulan bahwa sebelum suatu relasi harmonis antara Islam dan Eropa tercapai masih banyak yang diharapkan dari perkembangan intelektual dalam Islam, dan kemudian dari kaderisasi intelektual yang ditekankan oleh pemerintah.

Selain ceramah-ceramah utama tersebut para partisipan di kongres ini masih dapat tiga kali memilih sejumlah besar tawaran sesi paper dan tematis. Sebelumnya pada pembukaan kongres, pada 13 September siang, ada konferensi untuk para peneliti junior, di mana para kandidat doktorat dan yang baru saja promosi mendapat kesempatan untuk memperkenalkan hasil penelitian mereka kepada dunia luar. Pada 12 dan 13 September juga diadakan sebuah kongres tahunan di Leuven yang diorganisasi oleh *Catholic Theological Association of Great Britain*. Termasuk di acara itu: sebuah sesi tentang religi dan teologi di institusi-institusi Eropa (diselenggarakan dalam kerja sama dengan COMECE, komisi dari konferensi para uskup Uni Eropa) yang membahas peran Gereja-Gereja dalam munculnya kebijakan Eropa dan tempat teologi dalam kebijakan penelitian Eropa, dan juga sebuah sesi pleno yang menawarkan perspektif noneropa tentang teologi di Eropa.

Pada Minggu pagi masih diadakan pertemuan anggota EVKT, yang memutuskan mengenai struktur baru perkumpulan. Pierre VAN HECKE (Leuven) dipilih lagi untuk termin lima tahun sebagai sekjen. Mulai sekarang EVKT juga punya wakil ketua, yang bertanggung jawab atas pengorganisasian kongres (yang mulai sekarang juga diadakan dua tahun sekali) dan karenanya ketua bisa bernafas lega dalam kongres itu. Selama kongres di Leuven presiden yang sekarang Lieven BOEVE (Leuven) sebagai ukuran transisi dipilih lagi secara khusus untuk termin baru selama dua tahun. Eamonn CONWAY (Limerick) ditunjuk sebagai wakil presiden.

Ceramah-ceramah utama dan suatu seleksi paper yang dipresentasikan selama sesi-sesi paper dan tematis akan diterbitkan dalam *Bulletin ET*. Informasi lebih lanjut bisa dilihat pada [www.euro-theo.eu](http://www.euro-theo.eu).

### **Perkumpulan Para Teolog Perempuan Eropa Bertemu di Napels**

Dari 29 Agustus hingga 2 September 2007 di Vico Equense, Napels di Italia, diadakan konferensi internasional *European Society of Women in Theological Research* (ESWTR). Judul konferensi ini adalah 'Becoming "Living Communities": Within the Family, the Society, the Churches'. Seratus lima puluh perempuan dari 25 negara mengikutinya. ESWTR adalah suatu perkumpulan internasional dengan 600 akademicae di berbagai negara di Eropa. Di tahun-tahun terakhir berkat wilayah bagian Eropa Selatan-Italia dan Spanyol-perkumpulan ini menjadi makin kuat. Selama konferensi dipilih juga dewan yang baru. Pengganti Adriana VALERIO (Univ. Napels) yaitu Angela BERLIS (UU). Konferensi internasional berikutnya setelah dua tahun akan diadakan di Inggris.

Puluhan teolog feminis membawakan dari keahlian mereka ceramah seputar subjek konferensi itu. Konferensi dibuka dengan dua ceramah utama dari teolog Jerman tentang teologi dalam hubungan dengan kehidupan itu sendiri. A GÜNTER bicara mengenai dilahirkan sebagai 'datang ke dalam dunia'; ia menjelaskan relasi antara keterlahiran dan cinta-dunia—sebuah tema dari Hannah Arendt—yang dibahasnya berhadapan dengan latar belakang posisi Yahudi dan kristiani sehubungan dengan keterlahiran. H. STARCK menganalisis sumbangan teologi feminis terhadap kultur kelahiran matrimonial dalam suatu komunitas yang hidup: kelahiran sebagai suatu proses penciptaan, para bidan kelahiran sebagai imam-imam, ritual-ritual kultur kelahiran feminis-teologis. Sesudahnya dua ilmuwan Italia, C. MILITELLO dan C. SIMONELLI bicara mengenai perempuan dan pemerintahan dan pengecualiannya.

Hari kedua dijalani dalam kerangka genealogi matrimonial. I. FISCHER (Austria) memberi pandangan tentang aspek-aspek relevan feminis tentang tema. E. Schüssler FIORENZA (Amerika) menyampaikan ceramah yang sangat jelas tentang nilai realitas dan nilai visioner tentang konsepnya mengenai kemuridan orang-orang yang setara, juga dinamakan 'ekklisia of wo/men' di masa lalu dan masa kini. Dan kemudian ada ceramah meja-bundar dengan makalah-makalah dari M. JEUNET (Prancis), L. TOMASSONE (Italia), K. VEITEBERG (Norwegia), S. NOCETI (Italia) tentang berbagai Gereja sebagai komunitas yang hidup dan peran perempuan di dalamnya. L. SUTTER-REHMANN (Swis) dan M. PERRONI (Italia) membahas tentang edisi Kitab Suci dalam bahasa yang 'benar' (lebih adil). Ceramah terakhir konferensi itu yakni dari T. FORCADES I VILA, seorang suster muda Spanyol yang selain teolog juga seorang dokter, cukup menarik perhatian. Dalam bahasa Inggris tanpa teks ia menyampaikan kepada seluruh ruangan konferensi suatu argumen kebebasan feminis. Ia ingin membela konsep 'person' dalam teologi trinitarian diinterpretasi dari perspektif feminis, yang dengannya terminologi modern kebebasan itu ditantang. Dalam perspektif ini kebebasan tidak muncul sebelum, melainkan bersamaan dengan cinta. Karena kurangnya waktu ia tidak dapat menyelesaikan argumennya, akan tetapi dengan itu, dan dengan analisis tajam dari J. Lacan, telah dimulai keinginan untuk dilanjutkan lebih jauh lagi.

Makalah-makalah akan dibundel dalam *Journal of the European Society of Women in Theological Research* yang akan diterbitkan oleh penerbit Peeters di Leuven. Sebagian besar makalah dalam berbagai bahasa sekarang sudah bisa diakses di [www.dracmae.com](http://www.dracmae.com).

### **Seminar Internasional tentang Pengembangan Berkelanjutan dan Pendidikan Tinggi Teologi dan Studi Agama**

Pada 28 September 2007 *Centre for Sustainable Management of Resources* (CSMR) dan fakultas Studi Religi RU Nijmegen mengadakan sebuah seminar internasional di bawah judul 'Religious Studies and Theology Exploring Sustainable Development: Challenges for Higher Education'. Di Berg en Dal berdatangan sekitar 60 teolog, ilmuwan religi, ilmuwan beta, ahli pendidikan, dan pelajar yang berasal dari Belgia, Ghana, India, Malaysia, dan Belanda. Seminar itu secara finansial dimungkinkan oleh karena bantuan sejumlah partner dari pendidikan tinggi (seperti HBO dan WO) dan dari pengembangan berkelanjutan dari luar negeri. Dalam persiapannya para ahli juga dilibatkan dari berbagai universitas lain dan pusat pendidikan (UVA, VU, Oikos/Kenniscentrum Religie en Ontwikkeling, dan *International Society for the Study of Religion, Nature and Culture* [ISSRNC]).

Permasalahan utama seminar ini ialah: bagaimana pendidikan tinggi teologi dan studi agama bisa mengintegrasikan prinsip-prinsip pengembangan berkelanjutan dalam program-program pendidikan dan penelitiannya? Pertanyaan ini dieksplorasi dari berbagai sudut pandang. Penanggung jawab sesi pagi Jean-Pierre WILS (RU Nijmegen) menekankan imaji dunia yang apokaliptis yang memberi kerangka bagi banyak organisasi lingkungan. Selanjutnya tiga pengantar membahas persoalan utama, dan mengamati juga adanya gap antara prinsip dan praktik yang dihadapkan pada perspektif masing-masing.

Azizan BAHARUDDIN (*Centre of Civilisational Dialogue*, Malaysia) mengantar tema dari perspektif Islam. Ia menggambarkan prinsip islamistik *ibada* (kepengabdian pada Allah), *amana* (kepercayaan), dan *fitra* (keadaan kodrati, balans) sebagai inspirasi spiritual bagi manusia untuk merealisasikan kelanggengan. Sesudahnya ia menekankan keberagaman tradisi dalam Islam dan pentingnya dialog terbuka intra- dan interreligius.

David MILLAR (*Centre for Cosmovision and Indigenous Knowledge*, Ghana) menggambarkan kosmovisi Afrika di mana alam, manusia, dan supernatural secara organis terikat satu sama lain. Berdasarkan hal itu, ia mempresentasikan model 'perkembangan endogen'. Dalam model ini pengenalan natif bersifat sentral dan dalam dialog dengan ilmu pengetahuan kini dicari demi suatu konsep yang lengkap tentang perkembangan.

Wil DERKSE (RU Nijmegen) menyampaikan reviewnya *Religion and Sustainable Development; a Concise Review from a Christian Perspective*. Di sini ia menggambarkan visi kristiani-teologis tentang kelanggengan dan inspirasi ke arah itu dari tradisi kristiani-spiritual, dengan dilengkapi banyak contoh praktik. Contoh-contoh ini meliputi baik pendidikan dan penyelidikan religi tahap lanjut, maupun pengorganisasian komunitas-komunitas hidup yang terinspirasi kristiani di Eropa Barat dan Amerika Utara. Akhirnya ia memberikan satu eksemplar buku ini kepada dekan Wils.

Pada siang harinya diadakan sekaligus empat sesi paralel tentang tema yang dilihat dari perspektif Yahudi, Islam, Spiritualitas modern, Buddhisme, Hinduisme, dan tradisi religius asli. Setelahnya sebuah sesi diberi tema 'Handvest voor de Aarde' dan ketiga tujuan Perkembangan Millenium (MDG) dari PBB: kesamaan jender, perlawanan kemiskinan, dan konservasi keberagaman bio. Pertukaran pendapat, perspektif, dan pengalaman pun mengemuka. Kesimpulan utama: tradisi-tradisi religius menawarkan palet yang luas bagi inspirasi untuk tindakan berkelanjutan, tapi tak selalu lama. Di samping itu individu dan komunitas-komunitas tidak selalu bertindak ke arah sana. Banyak nuansa dibicarakan hampir tidak

tanpa generalisasi. Pentingnya pengenalan keseluruhan yang kompleks demi suksesnya karya pengembangan berkelanjutan direalisasikan. Dalam hidup bersama global pengetahuan terus menerus bersifat 'cross-kultural' dan karenanya dialog tak terelakkan. Di sini terletak tugas bagi pendidikan tinggi (dan rendah): mengajarkan kompetensi untuk dialog itu, dan juga mengembangkan organisasi sendiri sebagai komunitas berkelanjutan. Selama seminar diletakkan dasar bagi terbentuknya suatu jaringan sehingga 'tripod' religi—keberlanjutan—pendidikan tinggi bisa diselidiki lebih lanjut.

Seminar ditutup oleh Jos VAN GENNIP, ketua dewan Nederlandse Commissie voor Duurzame Ontwikkeling. Ia mengatakan bahwa religi dan organisasi religius secara inheren terikat dengan proses pengembangan berkelanjutan, dan mengusulkan komunikasi lebih luas antara dunia para ilmuwan dan dunia kerja sama pengembangan, sampai pada taraf tertinggi (multilateral). Dengan cara itu akan ada ruang yang cukup bagi kepemimpinan etis-politis yang di dalamnya perkembangan berkelanjutan memperoleh tempat intrinsik.